

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan memiliki tujuan penting dalam mendorong kemajuan peradaban. Pada era modern ini, pendidikan menjadi kebutuhan pokok setiap warga negara untuk membentuk manusia berkualitas baik secara akademik maupun kreativitas. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscahnya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscanya Allah akan meninggikan*

² Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 80

*orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q. S Al-Mujadillah: 11).*³

Berdasarkan firman Allah diatas, telah dijelaskan akan pentingnya sebuah pendidikan bagi setiap manusia. Manusia diwajibkan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh serta berlapang-lapanglah dalam menuntut ilmu. Dengan begitu manusia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dengan kualitas yang dimiliki. Di Indonesia sendiri telah mewajibkan pendidikan selama 9 tahun demi terwujudnya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang layak dan benar sesuai agama serta prosedur pemerintah yang telah ditetapkan. Dengan adanya pendidikan kemampuan pada diri siswa dapat dirubah dengan semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan harapan guru dalam memenuhi sumberdaya manusia.

Dalam memenuhi sumberdaya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan, salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung dalam institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi pengetahuan tentang ilmu kependidikan.⁴ Sebenarnya pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemahan Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2016), hal. 543

⁴ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 16

manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh dengan cara belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar yang dialami siswa diperoleh dari lingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau hal-hal baru maupun tidak yang dapat dijadikan bahan belajar.⁵ Belajar merupakan kewajiban setiap muslim dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al – Qur’an telah disebutkan, diantaranya dalam surat Al-Ankabut ayat 43, yaitu:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”* (QS. Al-Ankabut: 43).⁶

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa kewajiban dalam mencari ilmu pengetahuan bagi orang islam dan kemudian mengajarkannya kepada manusia yang lain dengan baik. Oleh karena itu jika berbicara mengenai belajar, maka tidak lepas dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang benar-benar menentukan keberhasilan belajar siswa dalam menempuh suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha guru atau pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa, sehingga terjadi

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim...*, hal. 401

interaksi antara peserta didik atau anak didik dengan lingkungannya termasuk guru atau pendidik, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁷ Keberhasilan proses mengajar belajar matematika di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah guru dan siswa. Guru sangat berperan dalam pembelajaran dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan sasaran pendidikan sekaligus sebagai salah satu barometer dalam penentuan tingkat keberhasilan proses mengajar belajar.⁸ Dalam proses belajar mengajar faktor tersebut harus diperhatikan, terutama pada pembelajaran matematika karena kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan menakutkan, padahal belajar matematika dirasa sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya matematika adalah ilmu murni yang memiliki sifat tetap dan pasti. Ilmu murni merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan yang lain. Fungsi matematika itu tidak hanya untuk matematika itu sendiri, melainkan juga membantu ilmu lainnya. Oleh karena itu, matematika disebut juga sebagai pelayan ilmu.⁹ Itulah sebabnya matematika harus dipelajari dan dikuasai minimal matematika-matematika dasar yang berkaitan dengan kehidupan. Sedangkan mata pelajaran matematika sendiri telah diberikan kepada semua siswa mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir

⁷ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hal. 59-60

⁸ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, "Karakteristik Metakognisi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah *Polya* Dan *De Corte*," dalam *Jurnal Al-Khwarizmi* 4, no. 1 (2016): hal.60

⁹ Fahrurrozi & Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 8

kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini diperlukan agar ruang lingkup materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah dapat dicapai oleh siswa. Pembelajaran matematika di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru dalam menyampaikan materi terkait matematika. Guru sendiri merupakan salah satu faktor dari proses kelancaran kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar sangat bergantung kepada guru. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, maksudnya guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika. Selain itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien merupakan salah satu tugas guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Guru juga perlu mempersiapkan dan memikirkan sesuatu yang menarik dan membuat siswa menjadi bersemangat dan tidak pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini, diperlukan rasa suka dan tidak terpaksa untuk mempelajari matematika. Rasa suka ini disebut dengan minat. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.¹⁰ Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.¹¹ Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan

¹⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 15

¹¹ *Ibid.*, hal 20

intensitas minatnya. Seorang siswa cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat, dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.¹² Minat belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar terutama terhadap pelajaran matematika. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹³

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika perlu diadakan inovasi baru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menerima pembelajaran matematika. Menurut Crow & Crow (1958) dalam Alex Sobur, belajar adalah cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Belajar menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.¹⁴

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan pendekatan pembelajaran seorang guru secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa

¹² *Ibid.*, hal. 16

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 189

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 220

agar siswa dapat aktif dalam melakukan tugas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*. Menurut S. Nasution, dalam pendekatan *Resource Based Learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan diluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.¹⁵

Resource Based Learning adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi pengetahuan siswa tentang banyak dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.¹⁶ *Resource Based Learning* merupakan pembelajaran yang mampu menyelaraskan proses belajar dengan langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprogram atau menurut pemikiran siswa untuk memecahkan masalah tertentu. Pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan suatu sumber belajar secara individual, berbeda dengan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konvensional dimana pada saat pembelajaran guru hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber untuk pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *Resource Based Learning*

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 18

¹⁶ Fransisco J. Simbolon, dkk, “Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 79

dapat membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Maka dengan pendekatan ini diharapkan siswa mampu memanfaatkan sepenuhnya sumber informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di MTs Negeri 2 Kota Blitar, pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran konvensional cenderung berpusat kepada guru, sehingga menjadikan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran tersebut. Selain itu, dilihat saat proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan siswa kurang aktif dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita, bahkan ada beberapa siswa yang malas mengerjakan jika diberi tugas oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki minat belajar yang rendah. Siswa mengerjakan soal hanya berpatokan pada contoh yang telah diberikan dan kebanyakan siswa juga tidak mempunyai cara penyelesaian soal yang berbeda dari yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu, nilai yang diperoleh masih tergolong rendah sehingga, menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Pada dasarnya sebelum mendapatkan pelajaran matematika siswa sudah beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran paling sulit. Mereka berasumsi bahwa pelajaran matematika identik dengan hafalan rumus-rumus dan perhitungan. Siswa kesulitan dalam membedakan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada materi matematika. Kesulitan-kesulitan yang seperti ini yang menyebabkan pemahaman siswa menjadi berkurang, sehingga

sangat diperlukan perubahan dalam pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa.

Melalui pendekatan *Resource Based Learning*, diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pembelajaran matematika dengan hasil yang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, baik dari segi minat belajar maupun hasil belajar. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka diadakanlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

- a. Pendekatan *Resource Based Learning*.
- b. Materi garis dan sudut.
- c. Minat belajar matematika siswa.
- d. Hasil belajar matematika siswa.
- e. Perbedaan minat dan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan pendekatan *Resource Based Learning*.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu:

- a. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII C dan kelas VII D MTs Negeri 2 kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis dan sudut mengenai hubungan antar garis, perbandingan ruas garis, pengenalan sudut, serta hubungan antar sudut.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Resource Based Learning*.
- d. Peneliti hanya mencari pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021 ?

3. Apakah ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika mengenai penerapan pendekatan *Resource Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Secara Praktis

Peneliti memiliki harapan yang besar, bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat bukan hanya bagi peneliti, akan tetapi juga bagi orang lain, yang diantaranya:

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena dengan menerapkan pendekatan *Resource Based Learning* siswa dapat menentukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersumber langsung dari beberapa sumber belajar serta dapat memberi pengalaman menyenangkan untuk siswa agar lebih giat dalam belajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, serta menambah wawasan bagi guru sehingga guru lebih mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan meningkatnya minat dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama pada mata pelajaran matematika dengan mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi masukan dalam menggunakan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian untuk lebih baik lagi, dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dieksperimenkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷ Jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis disebut hipotesis. Untuk lebih menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, maka disini peneliti akan mengemukakan suatu hipotesis. Adapun dugaan sementara peneliti adalah:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110

Hipotesis 1

H_0 : tidak ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

Hipotesis 2

H_0 : tidak ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

Hipotesis 3

H_0 : tidak ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

H_1 : ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar tahun ajaran 2020/2021.

G. Penegasan Istilah

Agar tercapainya tujuan penelitian diatas dan untuk memperoleh pemahaman yang benar dari judul penelitian ini, maka akan dijelaskan secara singkat beberapa istilah berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat dicitakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹⁸

b. *Resource Based Learning*

Resource Based Learning adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.¹⁹

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.²⁰

¹⁸ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal.209

¹⁹ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 159

²⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing...*, hal. 14-15

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

2. Secara Operasional

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dimaksud penulis adalah bagaimana cara pandang atau titik tolak guru yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

b. *Resource Based Learning*

Resource Based Learning (pembelajaran berdasarkan sumber) yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web dan masyarakat), dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.

²¹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 34

c. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud penulis adalah siswa diharapkan memiliki rasa suka atau ketertarikan terhadap pelajaran, sehingga mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, yang dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang diberikan seorang pendidik (guru) kepada siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab antara lain:

BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari: a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) berisi kajian pustaka tentang pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa yang terdiri dari:

a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu dan c) kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian) yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data dan h) teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian) yang terdiri dari: a) deskripsi data, b) uji instrumen, c) uji prasyarat dan d) uji hipotesis.

BAB V (Pembahasan Penelitian) dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian Akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah validitas dari skripsi yang terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran, c) profil sekolah yang digunakan untuk penelitian, d) validitas angket dan tes, e) data angket dan tes, f) dokumentasi, g) hasil angket dan tes, h) surat izin penelitian dan surat selesai penelitian, i) laporan selesai bimbingan dan j) riwayat hidup peneliti.